

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) membentuk siswa yang religius, berakarakter, dan termotivasi. Siswa diarahkan untuk memahami sekaligus mengamalkan nilai-nilai Islam, seperti disiplin dan kejujuran, dalam perilaku mereka sehari-hari.¹ Pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs), struktur kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) terfragmentasi ke dalam beberapa disiplin ilmu, salah satunya adalah fikih. Mata pembelajaran ini menempati posisi yang sangat krusial karena berkaitan langsung dengan standarisasi tata cara peribadatan dan hukum Islam, baik yang mengatur hubungan vertikal manusia dengan Allah (*ibadah mahdhah*) maupun hubungan horizontal antarmanusia (*muamalah*).²

Pembelajaran fikih ibadah memiliki karakteristik aplikatif yang menuntut implementasi metode praktik langsung, baik di dalam kelas maupun dalam masjid. Gagne dan Briggs, proses pembelajaran tersebut dipandang sebagai sebuah sistem yang dirancang secara terstruktur guna mendukung proses belajar internal siswa melalui serangkaian peristiwa yang terencana.³

Pembelajaran fikih di madrasah secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki kompetensi memahami hukum-

¹ Singaperbangsa Karawang, "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah" 7 (2023): 16078–84.

² D I Madrasah Aliyah, "Konsep Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah" 2, no. 1 (2023): 2830–42.

³ A Latar Belakang and Menurut Gagne, "Achmad Sugandi, Teori Pembelajaran, (Semarang : UNNES Press, 2004), Hal. 6 Ibid , Hal. 28," n.d.

hukum Islam sehingga memungkinkan peserta didik menjalankan kewajiban beragama dengan baik terkait hubungan dengan Allah SWT, maupun sesama manusia dan alam semesta, pemahaman keagamaan tersebut terinternalisasi dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai agama menjadi pertimbangan dalam cara berpikir, bersikap dan bertindak untuk menyikapi fenomena kehidupan.⁴

Pembelajaran fikih di MTs bertujuan membekali peserta didik dengan pemahaman hukum Islam yang komprehensif berbasis dalil naqli dan aqli. Pengetahuan tersebut diproyeksikan sebagai pedoman hidup personal maupun sosial, yang bermuara pada pengamalan syariat guna meraih rida Allah SWT.⁵ Tujuan akhir dari pembelajaran fikih adalah agar siswa mampu mempraktikkan ajaran Islam dengan benar, disiplin, dan didasari oleh pemahaman yang mendalam.⁶

Secara ideal, program jum'at ibadah di MTsN 1 Seluma berfungsi sebagai instrumen *habituaasi* untuk mentransformasi pengetahuan kognitif menjadi karakter yang melekat.⁷ Secara teoretis, pola ini selaras dengan teori behavioristik B.F. Skinner, di mana pengulangan perilaku dengan penguatan (*reinforcement*) positif bertujuan membentuk kebiasaan yang menetap.⁸

⁴ A Rasional Pembelajaran Fikih, B Tujuan Mata, and Pelajaran Fikih, "3.1. Capaian Pembelajaran Fikih Mi," n.d.

⁵ B A B Ii, A Pembelajaran Fiqih, and Pengertian Pembelajaran Fiqih, "Oemar Hamalik, Kurikulum Dan Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2007); Tim Pengembang MKDP, Kurikulum Dan Pembelajaran (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).," n.d.

⁶ Rahmat Sholihin, Universitas Islam, and Negeri Antasari, "Motivasi Dalam Perspektif Pendidikan Islam" 2, no. 3 (2022): 469–78.

⁷ Pendidikan Islam et al., "Pendidikan Islam Menurut Perspektif Abuddin Nata Dan Relevansinya Terhadap Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam," 2024.

⁸ Lusi Oktavia, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik B . F Skinner Dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar," 2022, 53–61.

Melalui skema ini, jum'at ibadah diharapkan menjadi stimulus utama dalam meningkatkan disiplin serta motivasi belajar fikih siswa.

Menurut Mulyasa Disiplin belajar merujuk pada kondisi keteraturan dalam proses pendidikan yang ditandai dengan kepatuhan terhadap norma atau aturan, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit, guna membentuk perubahan perilaku yang positif.⁹ Tanpa disiplin maka sulit seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kedisiplinan merupakan langkah awal demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Salah satu sikap yang sangat dibutuhkan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran adalah kedisiplinan. Namun, kedisiplinan tersebut perlu didukung oleh motivasi belajar sebagai dorongan internal yang membangkitkan semangat untuk memahami materi dan meraih prestasi.¹⁰ Secara teoretis, motivasi adalah dorongan sadar maupun tidak sadar untuk melakukan tindakan demi tujuan spesifik.¹¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi didefinisikan orientasi motivasi belajar ini bervariasi; sebagian siswa bergerak hanya untuk menghindari hukuman atau sekadar mengejar nilai (ekstrinsik), sementara sebagian lainnya benar-benar ingin memperluas wawasan (intrinsik).¹² Sinergi antara disiplin dan motivasi sangat krusial karena keduanya secara konsisten

⁹ Na'imah, Fitrotun, Ningsih, Risaniatin Setyaputri, and Nora Yuniar., "Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa," *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* 8 (2025): 828–33.

¹⁰ Saepul Milah, Momod Abdul Somad, and Mupid Hidayat, "Relevansi Kajian Hakikat Manusia Dengan Habitiasi Sebagai Metode Pendidikan Islam" 18, no. 3 (2025): 631–46, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v18i3.21666>.

¹¹ Indonesian Journal, "Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam" 01, no. 01 (2019): 51–61.

¹² Analisis Motivasi et al., "YANG MEMPENGARUHINYA PADA SISWA," 2017, 1–9.

terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran terutama dalam pembelajaran fikih¹³

Di tengah arus globalisasi yang memengaruhi karakter siswa, lembaga pendidikan perlu mengambil inisiatif strategis melalui kegiatan keagamaan rutin guna menginternalisasi nilai agama, moral, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Dalam konteks itulah, lembaga pendidikan perlu mengambil inisiatif strategis, salah satunya melalui kegiatan keagamaan rutin, agar pendidikan tidak hanya bersifat teori di kelas, tapi juga internalisasi nilai-nilai agama, moral dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari siswa.¹⁵

Sebagai upaya mewujudkan idealitas tersebut, MTsN 1 Seluma menyelenggarakan "Jum'at ibadah" secara rutin melalui rangkaian shalat duha berjamaah, tadarus, tausiyah, hingga infak. Program ini dirancang sebagai instrumen *habitiasi* (pembiasaan) sistemik untuk membentuk karakter religius.¹⁶ Namun, pada realitasnya, dari hasil observasi menemukan kesenjangan antara tujuan ideal pelaksanaan Jum'at ibadah dengan kondisi faktual di lapangan, di mana kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan disiplin belajar dan motivasi belajar fikih ibadah siswa, namun hasil pelaksanaannya belum sepenuhnya menunjukkan capaian yang optimal.

Jum'at ibadah merupakan program rutin yang diproyeksikan sebagai wadah penguatan praktik ibadah dan karakter disiplin siswa. Melalui agenda

¹³ Journal, "Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam."

¹⁴ Belajar Mata et al., "Pengaruh Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi," 2023.

¹⁵ Motivasi et al., "YANG MEMPENGARUHINYA PADA SISWA."

¹⁶ Achmad Nur Rofiuddin and Didit Darmawan, "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Atas Setingkat" 3, no. 1 (2024): 110–25.

ini, madrasah berupaya memastikan bahwa pemahaman agama tidak hanya berhenti pada ranah teoretis di kelas, melainkan terwujud dalam pengamalan ibadah praktis sehari-hari.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 21 November 2025, ditemukan realita yang belum sepenuhnya sejalan dengan tujuan tersebut, masih terdapat siswa yang belum menunjukkan disiplin yang baik dalam pembelajaran fikih, seperti kurang tepat waktu, kurang memperhatikan penjelasan guru, serta kurang tertib dalam mengikuti proses pembelajaran. Masih terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dalam pembelajaran fikih, yang ditunjukkan oleh kurangnya semangat, minat, dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.¹⁷

Sejalan dengan itu, Zakiah Daradjat menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan agama diukur dari kesadaran intrinsik, bukan paksaan eksternal. Agama harus berfungsi sebagai pengendali diri (*self-control*) yang autentik, tanpa internalisasi yang kuat, nilai agama tidak akan menjadi benteng kepribadian, namun jika tumbuh secara intrinsik, ia akan menghadirkan ketenangan jiwa serta karakter yang kokoh.¹⁸ Berdasarkan observasi diatas pertanyaan peneliti adalah bagaimana menemukan informan atau data tentang pengaruh jum'at ibadah terhadap disiplin dan motivasi siswa dalam pembelajaran fikih di MTs Negeri 1 Seluma ?

¹⁷ Observasi, awal penulis pada tanggal 21 November 2025

¹⁸ Universitas Islam, Negeri Sultan, and Syarif Kasim, "Pemikiran Pendidikan Islam Zakiah Daradjat Dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia Damsir Muhammad Yasir PENDAHULUAN Pendidikan Memegang Pernan Yang Sangat Menentukan Perkembangan Masyarakat , Bangsa Dan Negara . Hal Ini Karena Pendidika" 44, no. 2 (2020): 199–213.

Kesenjangan ini menunjukkan perbedaan respon siswa mengindikasikan bahwa kegiatan ini perlu diukur secara lebih presisi melalui pendekatan jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab–akibat antara dua variabel atau lebih

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mendesak untuk mengukur jum'at ibadah dalam membentuk disiplin belajar(*kaifiyah* wudhu dan shalat duha) serta motivasi belajar fikih ibadah siswa secara empiris. Oleh karena itu, menetapkan judul penelitian: “pengaruh jum'at ibadah terhadap disiplin dan motivasi siswa dalam pembelajaran fikih di MTs Negeri 1 Seluma”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa inti permasalahan dapat diidentifikasi:

1. Terdapat kesenjangan antara tujuan ideal pelaksanaan jum'at ibadah dengan kondisi faktual di lapangan, di mana kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan disiplin belajar dan motivasi belajar fikih ibadah siswa, namun hasil pelaksanaannya belum sepenuhnya menunjukkan capaian yang optimal.
2. Masih terdapat siswa yang belum menunjukkan disiplin yang baik dalam pembelajaran fikih, seperti kurang tepat waktu, kurang memperhatikan penjelasan guru, serta kurang tertib dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Masih terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dalam pembelajaran fikih, yang ditunjukkan oleh kurangnya semangat, minat, dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

penelitian ini dibatasi untuk memfokuskan pada konteks dan variabel yang spesifik di MTsN 1 Seluma, sebagai berikut:

1. Jumat Ibadah (Variabel Independen/X)

Jumat ibadah dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel yang mempengaruhi. Fokus kegiatan yang diteliti adalah rangkaian aktivitas pembiasaan ibadah siswa, yaitu:

- a. Wudhu : Sebagai tahap persiapan suci yang mengawali rangkaian ibadah.
- b. Shalat Duha : Sebagai inti dari kegiatan ibadah.

2. Disiplin (Variabel Dependen/Y1)

Dalam penelitian ini, disiplin yang dimaksud adalah disiplin belajar siswa dalam pembelajaran fikih, yang mencakup kemampuan mengatur waktu belajar, keteraturan belajar, perhatian saat mengikuti pembelajaran, serta ketertiban diri dalam proses belajar. Oleh karena itu, pembahasan tentang praktik ibadah dalam kegiatan Jum'at Ibadah diposisikan sebagai konteks pembiasaan keagamaan yang diduga memengaruhi disiplin belajar siswa.

3. Motivasi (Variabel Dependen/Y2)

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar

4. Penulis perlu menegaskan bahwa pembelajaran fikih yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada konteks pembelajaran fikih ibadah, sedangkan variabel yang diukur adalah disiplin belajar dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran fikih.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh Jum'at ibadah terhadap disiplin siswa dalam pembelajaran fikih di MTs Negeri 1 Seluma ?
2. Seberapa besar pengaruh Jum'at ibadah terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran fikih di MTs Negeri 1 Seluma ?

E. Tujuan penulisan

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kegiatan Jum'at Ibadah terhadap disiplin siswa dalam pembelajaran fikih di MTs Negeri 1 Seluma;
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kegiatan Jum'at Ibadah terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fikih di MTs Negeri 1 Seluma

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis penulisan ini :

- a. Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam upaya menambah dan mengembangkan wawasan dan pengetahuan, terutama

sekali tentang kegiatan Jum'at ibadah terhadap disiplin dalam pembelajaran fikih di MTs Negeri 1 Seluma.

- b. Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam upaya menambah dan mengembangkan wawasan dan pengetahuan, terutama sekali tentang Jum'at ibadah terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran fikih di MTs Negeri 1 Seluma.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Fikih

Diharapkan dapat membantu guru fikih dalam mengetahui tingkat disiplin dan motivasi belajar siswa, sehingga dapat dijadikan dasar dalam meningkatkan kualitas pada pembelajaran fikih

b. Bagi Madrasah

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kegiatan Jum'at ibadah guna menunjang disiplin belajardan motivasi belajar pada pembelajaran fikih

c. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah serta menumbuhkan motivasi belajar fikih melalui kegiatan Jum'at ibadah.

d. Bagi Penulis Lain

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan dan motivasi belajar siswa.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran pada penulis yang ada dalam karya tulis ilmiah ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasannya menjadi lima bab, masing- masing terdiri dari sub- sub yang berkaitan erat dan merupakan kesatuan yang utuh, yaitu:

Bab I, memuat tentang pendahuluan yang berfungsi untuk memaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian yang relevan dan sistematika pembahasan.

Bab II, membahas tentang landasan teori. Dalam kajian teori, berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan Pengaruh Jum'at ibadah terhadap disiplin dan motivasi siswa dalam pembelajaran fikih di MTs Negeri 1 Seluma.

Bab III, membahas tentang metode penelitian yang meliputi Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian, antara lain waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, instrument penelitian, uji hipotesis, dan teknik analisis data.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini berisi tentang deskripsi data, Temuan Penelitian dan pembahasan Temuan penelitian.

Bab V, Penutup Bab ini berisi tentang simpulan dan rekomendasi mengenai penelitian yang telah dilakukan lalu diakhiri dengan daftar pustaka.